Kemenkes BKK Semarang

BerAKHLAK

LAWANG SEWU

LAYANAN WARTA MINGGUAN SUVEILANS EPIDEMIOLOGI DAN PENGAWASAN TERPADU

Minggu ke-42 Tahun 2026 (18-24 Oktober 2026)

Rapat Koordinasi dan Tinjauan Lapangan

Kualitas Higiene Sanitasi Sarana dan Bangunan Asrama Haji Donohudan



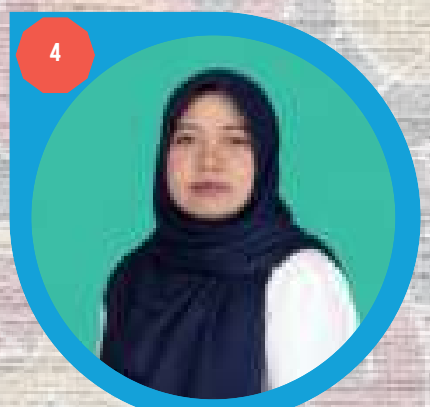
Susunan Redaksi











Pengarah
Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Semarang
Sulistyono, SKM, M.Kes

Penanggung Jawab
Ketua Tim Kerja Surveilans & Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan
Ariyanto, SKM, M.Kes (Epid)

Koordinator Redaksi
Sri Wahyuningsih, SKM, MKM

Tim Penyusun
Yuninda Fajar K.H, SKM (Timker 1)
Tri Murtini, SKM (Timker 2)
Muhammad Adib Mubarok, SKM (Timker 3)
dr. Cokroningrum Dewi Windarsih, MKK (Timker 4)

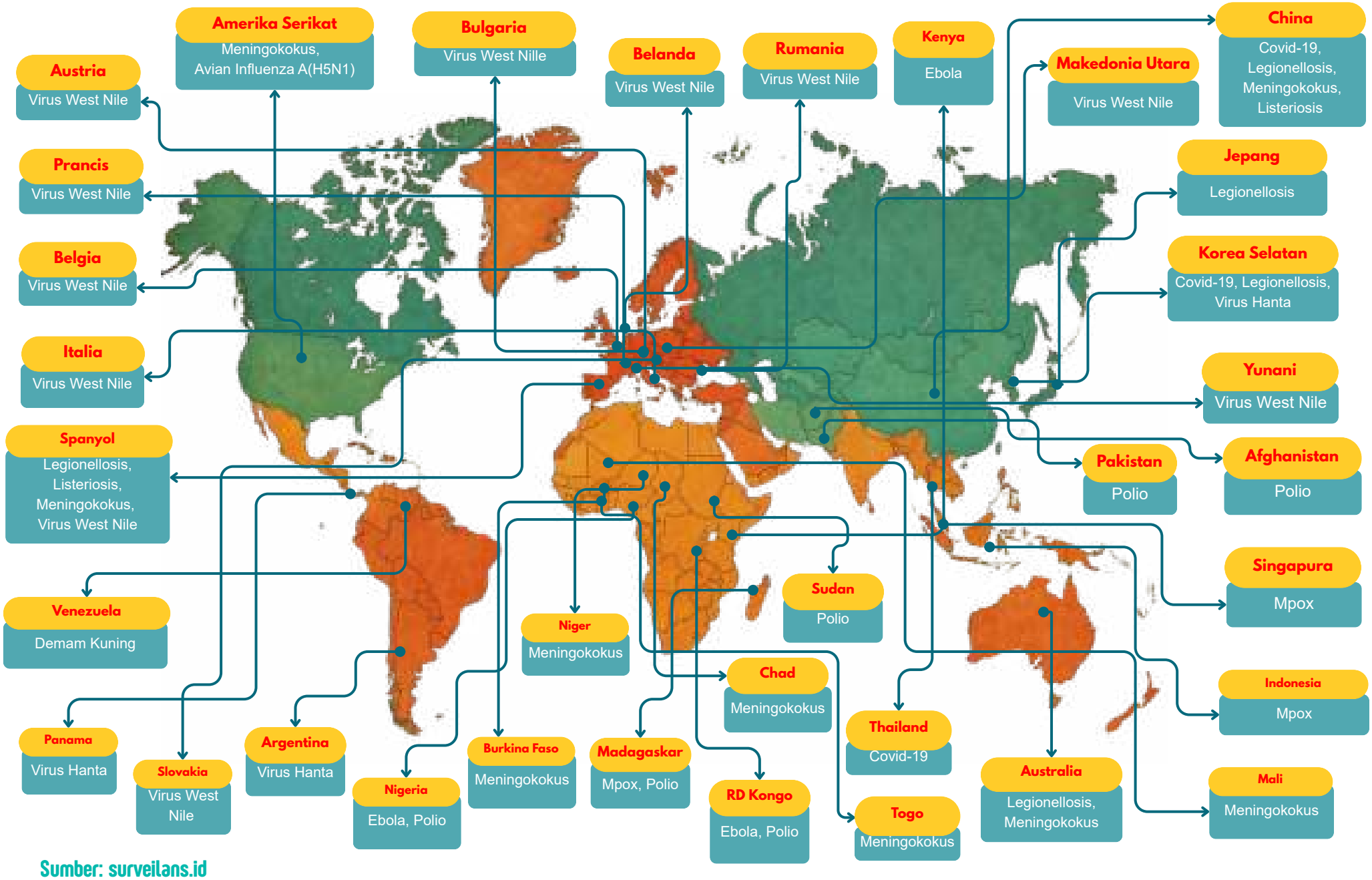
Desain Grafis
Cahya Wijaya Baitul Agmar

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-42 Tahun 2026 (18-24 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING MINGGU 42



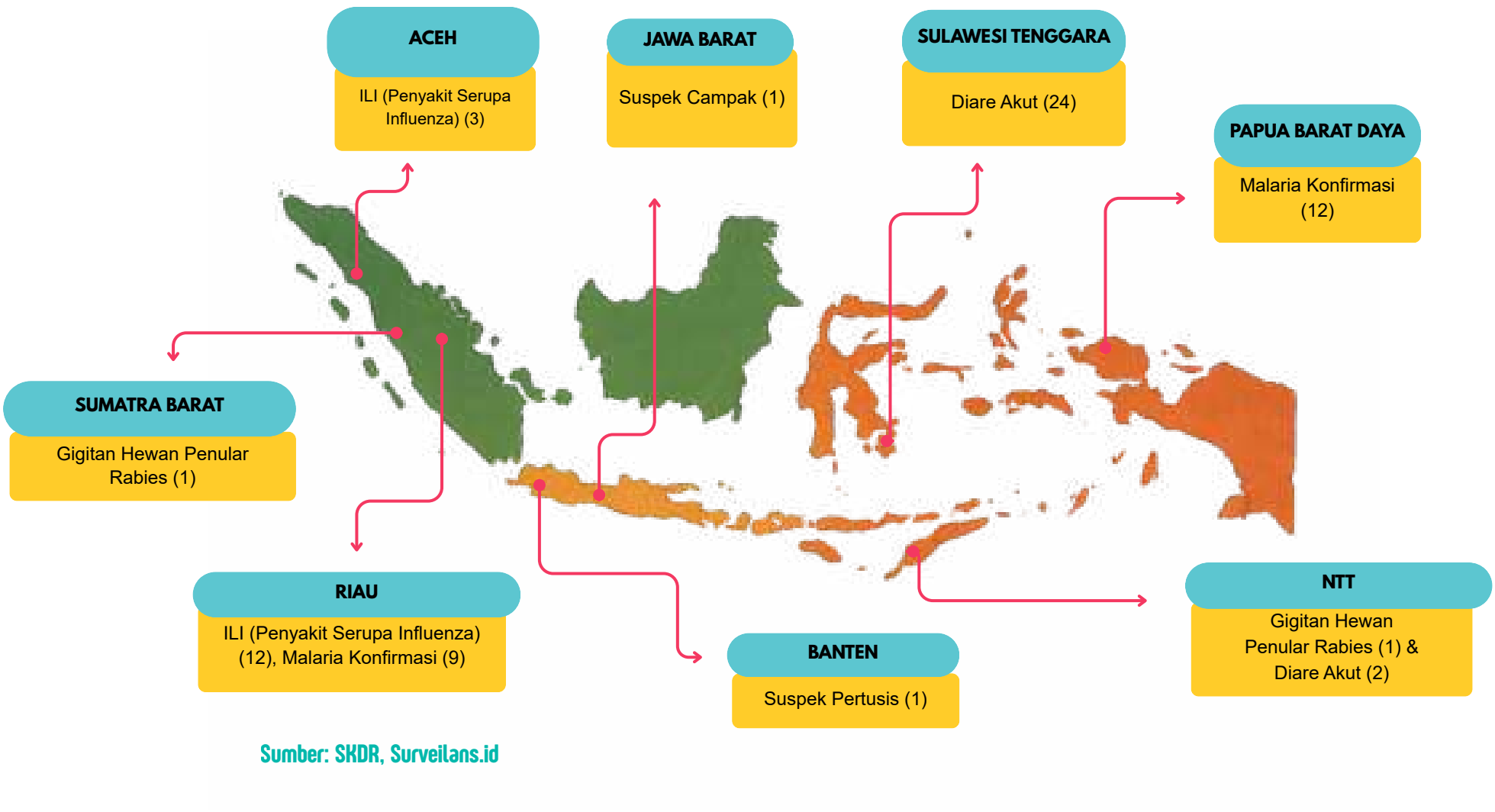
Sumber: surveilans.id

Pada Minggu Epidemiologi ke-42 Tahun 2026, kasus COVID-19 masih menjadi penyakit infeksi emerging yang dilaporkan oleh beberapa negara, terutama Thailand, Korea Selatan, dan Cina, dengan tambahan 6.167 kasus terkonfirmasi dan 0 kematian. Selain itu, Legionellosis juga dilaporkan di sejumlah negara, yaitu Jepang, Spanyol, Australia, Cina, dan Korea Selatan, dengan tambahan 189 kasus terkonfirmasi dan 1 kematian. Penyakit lain yang menjadi perhatian antara lain Ebola yang dilaporkan di RD Kongo, Kenya, dan Nigeria dengan tambahan 453 kasus terkonfirmasi dan 209 kematian, sehingga Case Fatality Rate (CFR) sebesar 46,1%. Ebola menjadi perhatian khusus karena penularannya tidak melalui udara seperti influenza, melainkan terutama melalui kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh penderita maupun benda yang terkontaminasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan yang penting meliputi menjaga kebersihan tangan, menggunakan alat pelindung diri saat merawat penderita, menghindari kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh, serta menerapkan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi secara ketat.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-42 Tahun 2026 (18-24 Oktober 2026)

Kemenkes
BKK Semarang

SITUASI ALERT PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA



Sumber: SKDR, Surveilans.id

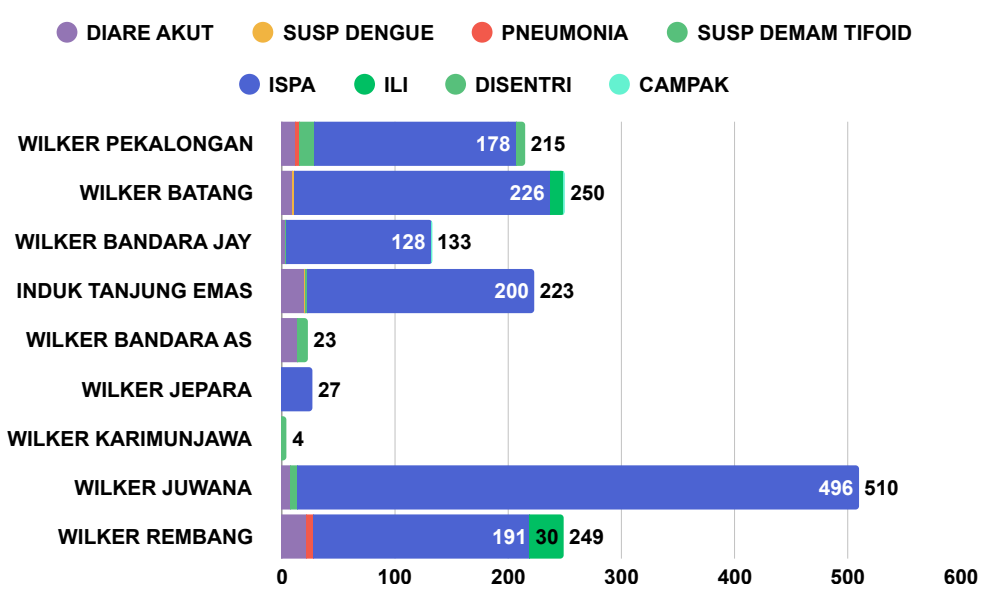
Penyakit infeksi *emerging* di Indonesia pada Minggu ke-42 dilaporkan temuan beberapa penyakit potensi KLB di wilayah Indonesia, diantaranya adanya kasus ILI (Penyakit Serupa Influenza) di Provinsi Aceh dengan jumlah 3 kasus. Adapun temuan kasus Suspek Pertusis di Provinsi Banten dengan total 1 kasus. Ditemukan kasus Suspek Campak di Provinsi Jawa Barat sebanyak 1 kasus. Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies sebanyak 1 kasus & Diare Akut sebanyak 2 kasus ditemukan di Provinsi NTT. Kasus Malaria Konfirmasi ditemukan di Provinsi Papua Barat Daya sebanyak 12 kasus. Selain itu, ditemukan juga kasus ILI (Penyakit Serupa Influenza) sebanyak 12 kasus, dan Malaria Konfirmasi sebanyak 9 kasus di Provinsi Riau. Ditemukan juga kasus Diare Akut di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah 24 kasus. Serta ditemukan kasus Gigitan Hewan Penular Rabies di Provinsi Sumatra Barat dengan jumlah 1 kasus. Dari situasi *alert* (peringatan) ini penyakit potensial wabah di Indonesia sudah dilakukan tata laksana sesuai SOP pada penanganan kasus penyakit potensial wabah agar tidak semakin menyebar.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-42 Tahun 2026 (18-24 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENYAKIT POTENSI WABAH DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I SEMARANG



Sumber: SKDR

Sebaran penyakit potensial wabah di BKK Kelas I Semarang

Jumlah total penyakit menular di faskes wilayah buffer di BKK Kelas I Semarang mengalami penurunan Kasus dari 1.663 pada Minggu ke-41 menjadi 1.632 kasus pada Minggu ke-42 Tahun 2026 (turun 1,86%). Kasus ISPA merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh faskes. Pelaporan kasus ISPA tertinggi berada di Wilker Juwana dengan total di 496 kasus.

PELANGGARAN KEKARANTINAAN BKK KELAS I SEMARANG

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran M-42	Pelanggaran s/d M-42
1.	Pelanggaran pada faskes	1	70
2.	Pelanggaran pada BUS	0	0
3.	Pelanggaran pada Alat Angkut	0	0
4.	Pelnggaran pada pelaku perjalanan	0	0
5.	Pelanggaran Lainnya	0	0
Total		1	70

Ada penambahan 1 laporan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu ke-42 Tahun 2026. Sampai dengan Minggu ke-42 jumlah temuan kasus pelanggaran kekarantinaan sebanyak 70 pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran Faskes. Temuan Pelanggaran yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 71 Pelanggaran. Seluruh bentuk pelanggaran yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-42 Tahun 2026 (18-24 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGISIAN ALL INDONESIA BKK KELAS I SEMARANG

BERGEJALA
JAY : 2
AS : 0
TE : 0

DAERAH TERJANGKIT
JAY : 3
AS : 2
TE : 0

TIDAK BERGEJALA DAN BUKAN DAERAH TERJANGKIT
JAY : 1.570
AS : 37
TE : 85

TOTAL ISIAN
JAY : 1.575
AS : 39
TE : 85

Ket:
JAY : Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang
AS : Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta
TE : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Sumber: SSHP

Berdasarkan pemeriksaan *Satu Sehat Health Pass* (SSHP) di BKK Kelas I Semarang pada pengisian form *All Indonesia* total penumpang sebanyak 1.699 orang (Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani 1.575 orang, Bandara Internasional Adi Soemarmo 39 orang dan Pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 85 orang).

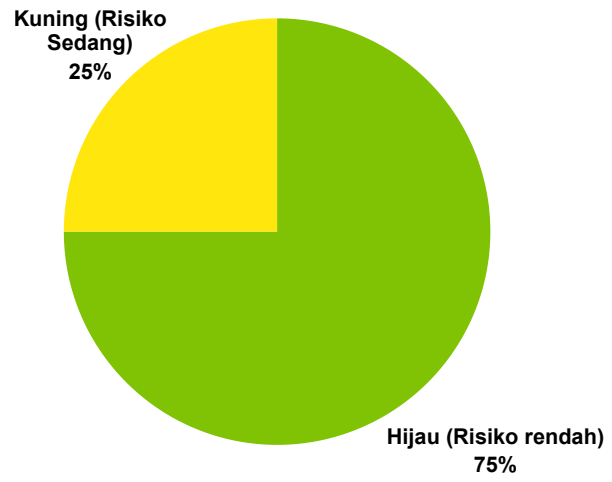
Mayoritas penumpang (99,5%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit, namun demikian upaya pencegahan penularan penyakit tetap perlu ditingkatkan dengan upaya promosi kesehatan. Jumlah penumpang bergejala 2 Orang (0,11%) dan penumpang dari daerah terjangkit sebanyak 5 orang (0,38%). Terhadap penumpang yang bergejala berasal dari wilayah terjangkit tersebut telah dilakukan tata laksana sesuai prosedur serta notifikasi melalui EBS SKDR.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-42 Tahun 2026 (18-24 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

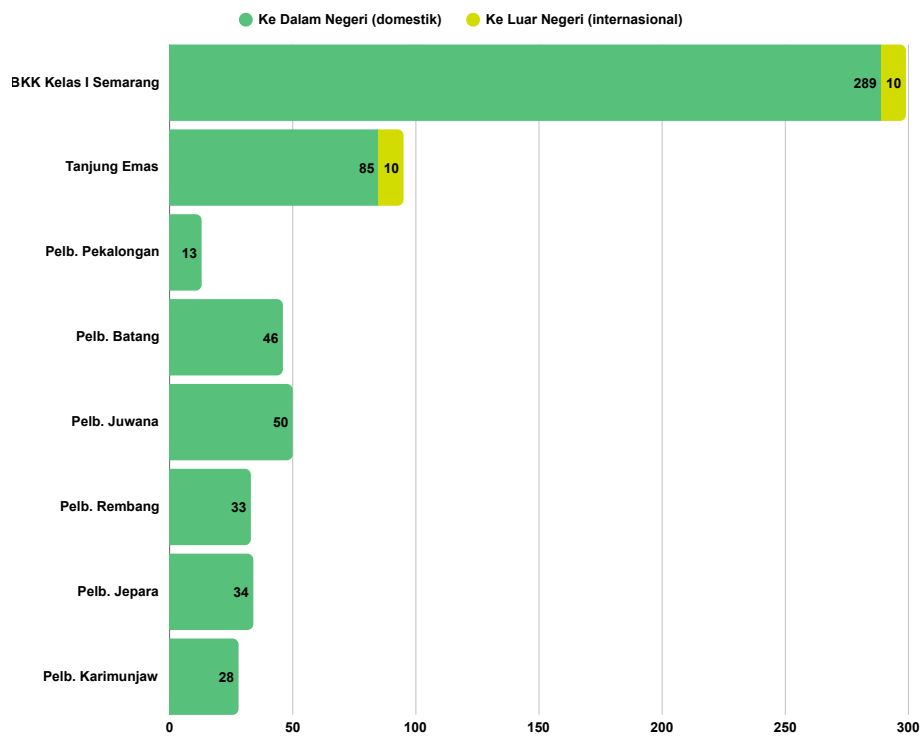
PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT

A. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Kapal

Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal/pesawat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Pada Minggu ke-42, terdapat 294 kapal kedatangan domestik dan 8 kapal status dalam karantina yang datang melalui pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Semarang. Hasil *Risk Based Assesment* (RBA), terdapat 6 kapal dari luar negeri termasuk dalam kriteria risiko ringan (Hijau) dan 2 kapal dalam kriteria sedang (Kuning). Terhadap kapal dengan kriteria sedang telah dilakukan pemeriksaan fisik dan dokumen, hasil pemeriksaan dinyatakan bebas dari faktor risiko penyakit potensial wabah.



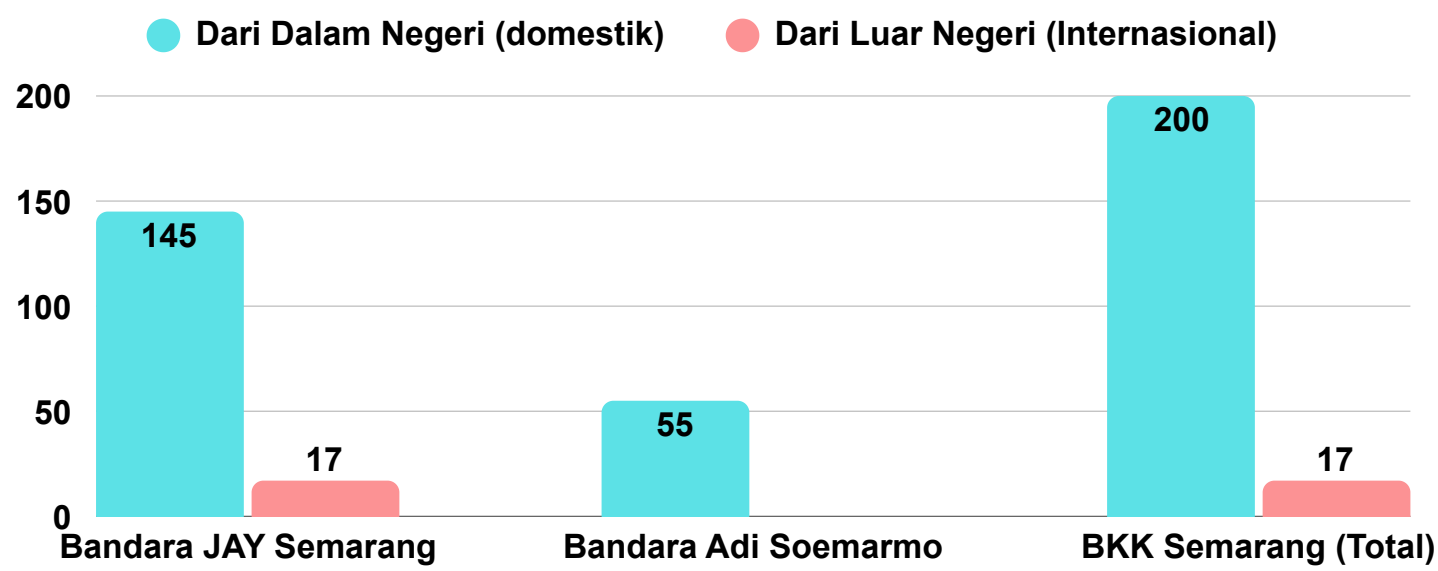
Kriteria Kapal Berdasarkan RBA
di BKK Kelas I Semarang



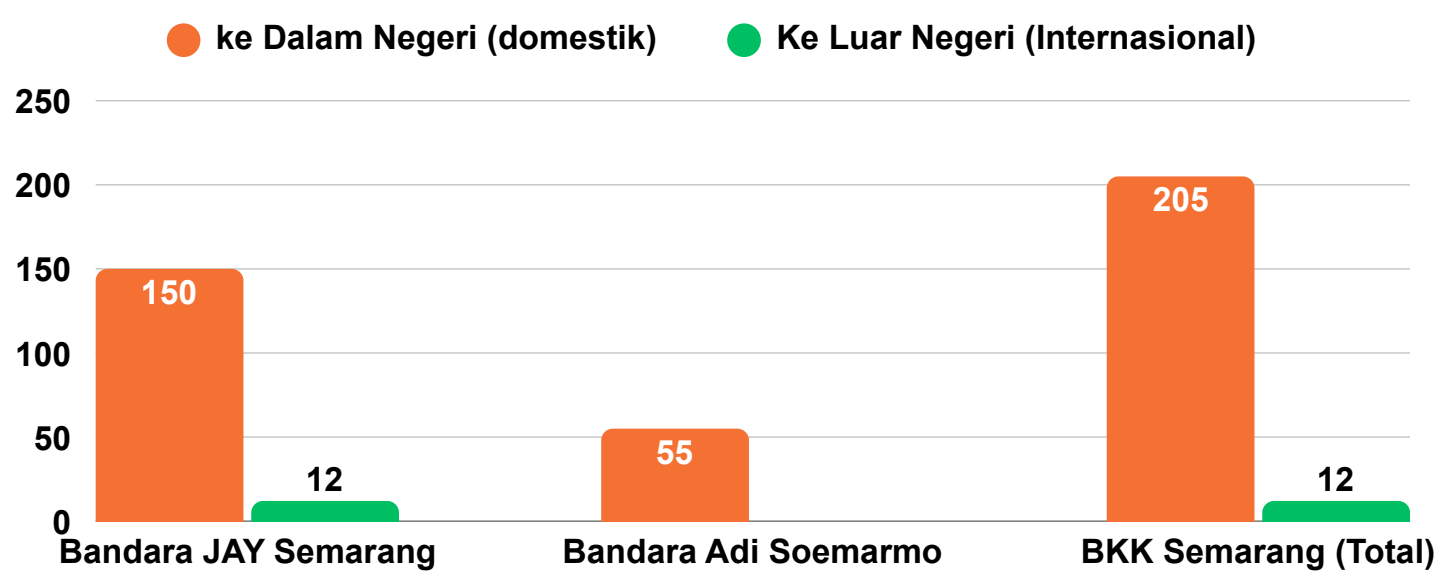
Pemeriksaan Keberangkatan Kapal
di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan keberangkatan kapal di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-42 ini dilakukan terhadap 10 kapal tujuan luar negeri dan 289 kapal tujuan dalam negeri. Pada Minggu ke-42 keberangkatan kapal paling banyak ada di Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang dengan jumlah 95 kapal. Sedangkan kapal dengan tujuan luar negeri seluruhnya berasal dari Pelabuhan Tanjung Emas.

B. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Pesawat



Pengawasan Kedatangan Pesawat



Pengawasan Keberangkatan Pesawat

Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dari dan ke luar negeri di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-42 dilakukan di wilayah kerja Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan Bandara Adi Soemarmo. Pengawasan faktor risiko penyakit dan pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan terhadap 17 pesawat berserta penumpang, crew dan barang pada kedatangan dari luar negeri di Bandara Jenderal Ahmad Yani.

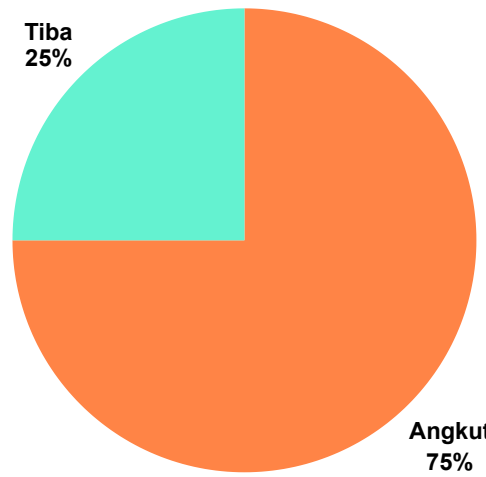
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-42 Tahun 2026 (18-24 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

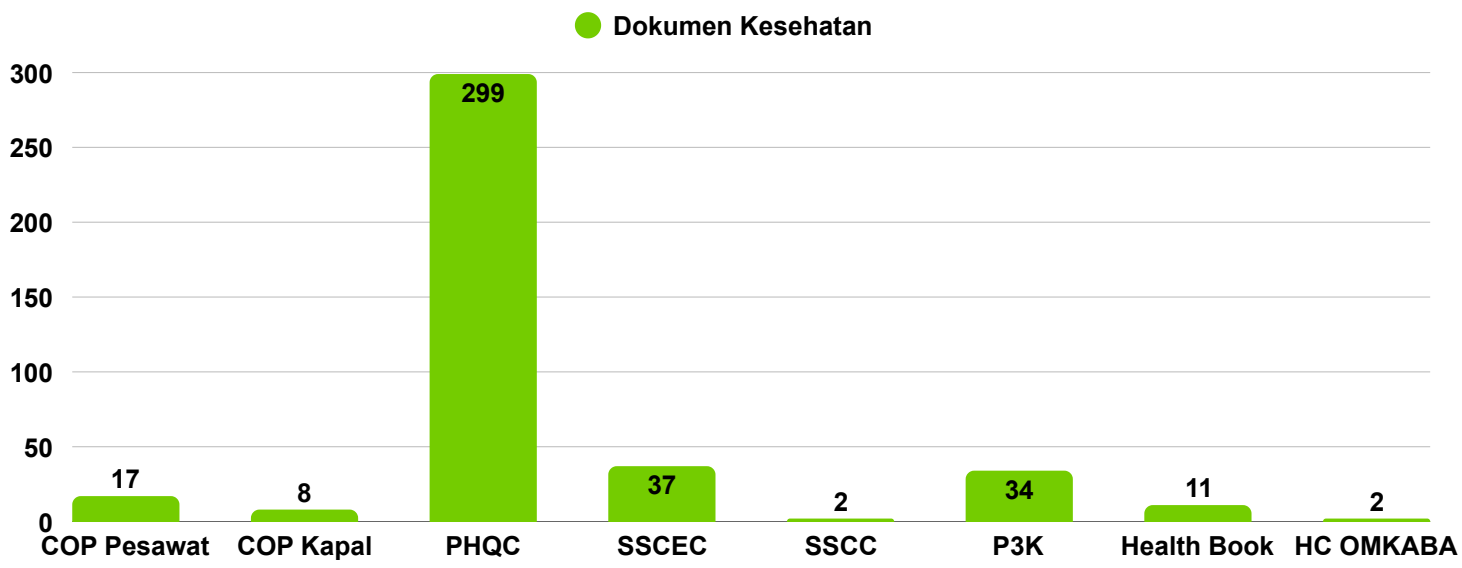
PENGAWASAN LALU LINTAS JENAZAH, KERANGKA, DAN ABU JENAZAH

Pengawasan faktor risiko penyakit pada lalu lintas jenazah, abu jenazah, atau kerangka jenazah dilakukan terhadap kelengkapan dokumen keterangan kematian dan surat keterangan pemetian yang sesuai dengan standar pengangkutan jenazah. Pada minggu ke-42 ini terdapat 1 kegiatan pengawasan lalu lintas ijin tiba jenazah dan 3 kegiatan pengawasan lalu lintas ijin angkut jenazah di Bandara Achmad Yani Semarang dan Bandara Adi Soemarmo Boyolali.



Pengawasan Lalu Lintas Jenazah, Kerangka dan Abu Jenazah

PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN



Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-42 terdapat penerbitan dokumen COP pesawat sebanyak 17 dokumen yang diterbitkan di Bandara Ahmad Yani. Sedangkan dokumen COP kapal sebanyak 8 dokumen (diterbitkan di Pelabuhan Tanjung Emas). Adapun penerbitan dokumen PHQC, SSCEC, SSCC, Health Book dan P3K masing-masing sebanyak 299 dokumen, 37 dokumen, 2 dokumen, 6 dokumen dan 34 dokumen P3K.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-42 Tahun 2026 (18-24 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

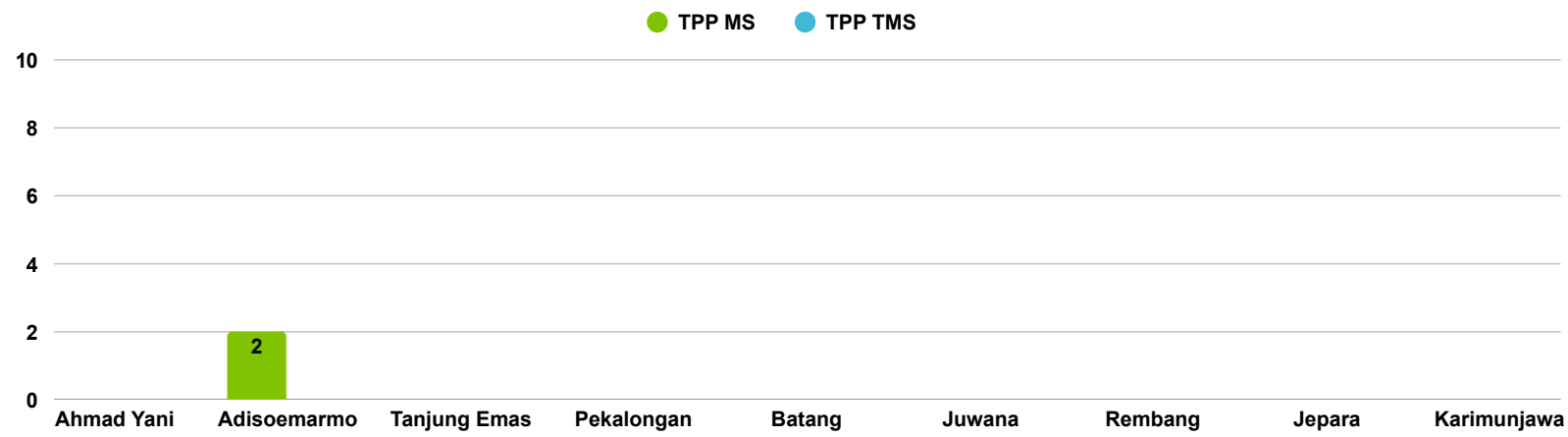
PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Pengawasan Media Lingkungan



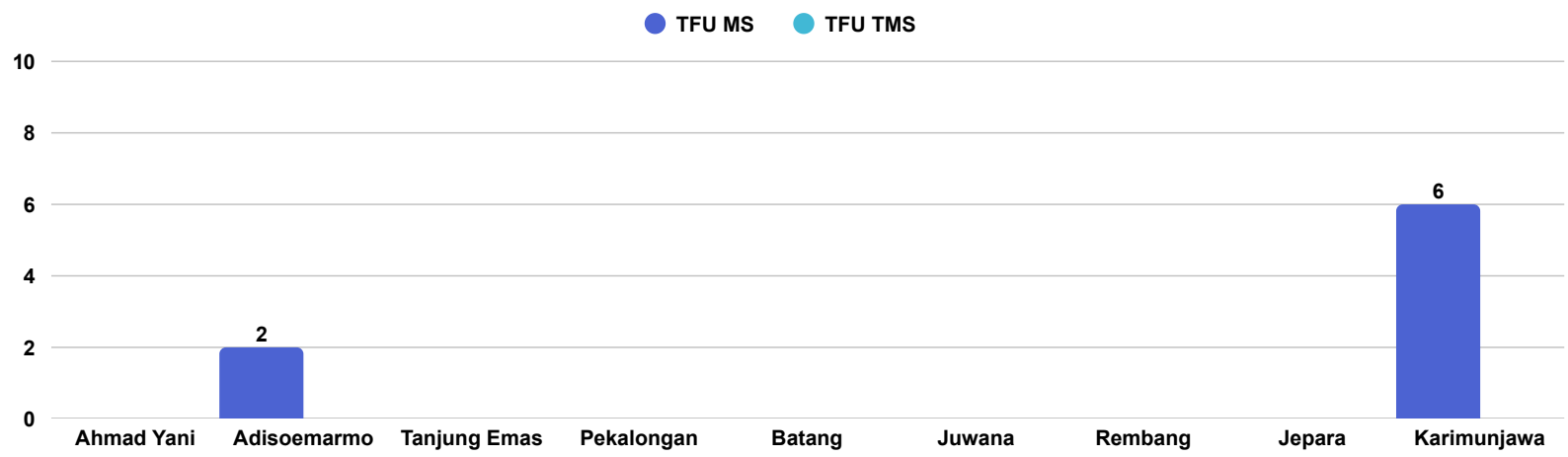
Pengawasan Media Air di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan media air di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-42 dilaksanakan di 2 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo dan Karimunjawa dengan total 10 sampel yang terdiri atas 8 sampel air untuk keperluan higiene sanitasi dan 2 sampel air minum. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa semua sampel (100%) air untuk keperluan higiene sanitasi dan air minum sesuai SBMKL..



Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-42, kegiatan pengawasan tempat pengelolaan pangan (TPP) dilaksanakan di Wilayah Kerja Adisoemarmo dengan total pengawasan sebanyak 2 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi yang diperiksa (100%) sesuai SBMKL.



Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-42, kegiatan pengawasan tempat dan fasilitas umum (TFU) dilaksanakan di 2 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo dan Karimunjawa dengan total pengawasan sebanyak 8 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi (100%) sesuai SBMKL.

B. Survei dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit



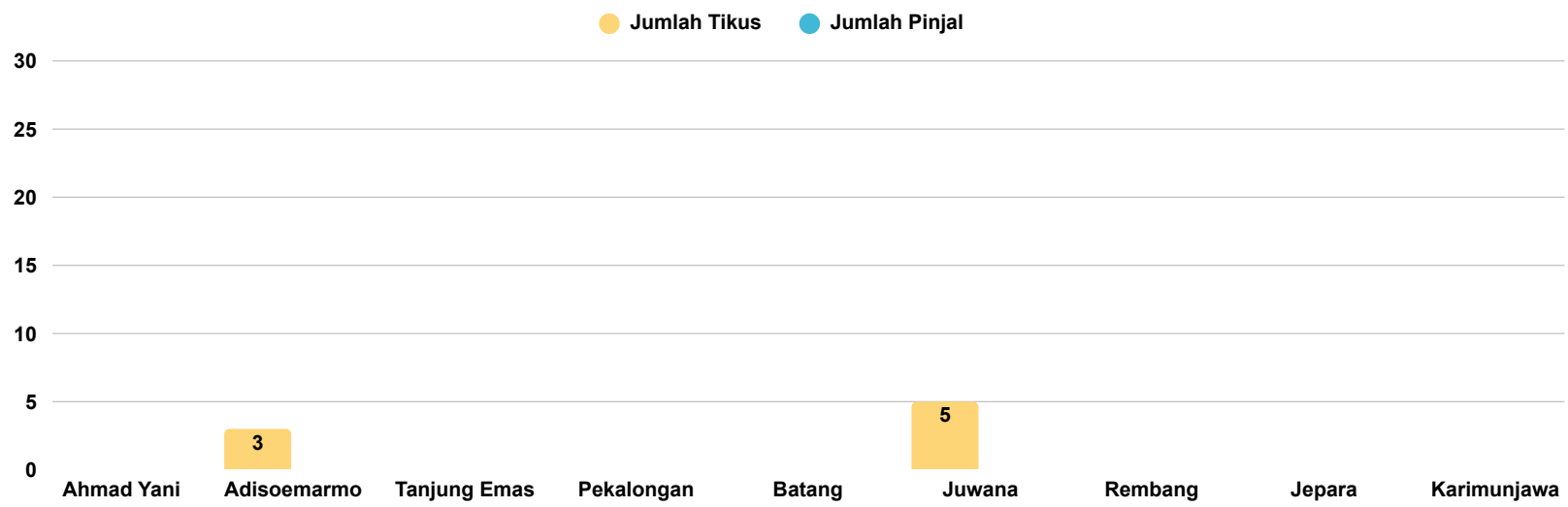
House Indeks Jentik *Aedes aegypti* di wilker BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-42, survei jentik Aedes aegypti dilaksanakan di Wilayah Kerja Adisoemarmo. Berdasarkan grafik, area perimeter di wilayah kerja yang disurvei mencatatkan nilai HI=0 (sesuai SBMKL). Untuk area buffer tidak dilaksanakan pada minggu ini.



Hasil Survei Lalat di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-42, survei lalat dilaksanakan di Wilayah Kerja Adisoemarmo. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kepadatan lalat kategori sesuai SBMKL (≤2)..

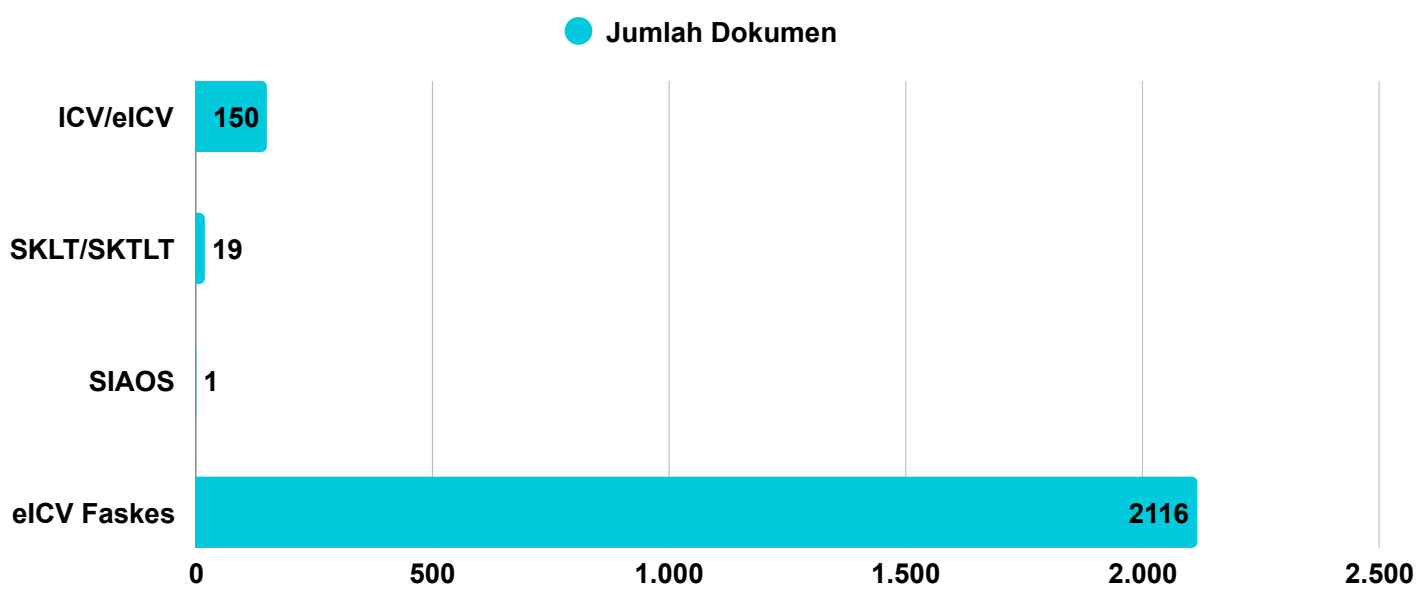


Indeks Pinjal di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-42, kegiatan survei dan penangkapan dilaksanakan di 2 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo dan Juwana. Berdasarkan hasil seluruh survei, diperoleh 8 tikus tertangkap, dan tidak ditemukan pinjal pada tikus yang tertangkap. Indeks pinjal menunjukkan semua wilayah kerja yang melaksanakan kegiatan (100%) indeks pinjal tidak melebihi SBMKL (Indeks ≤1).

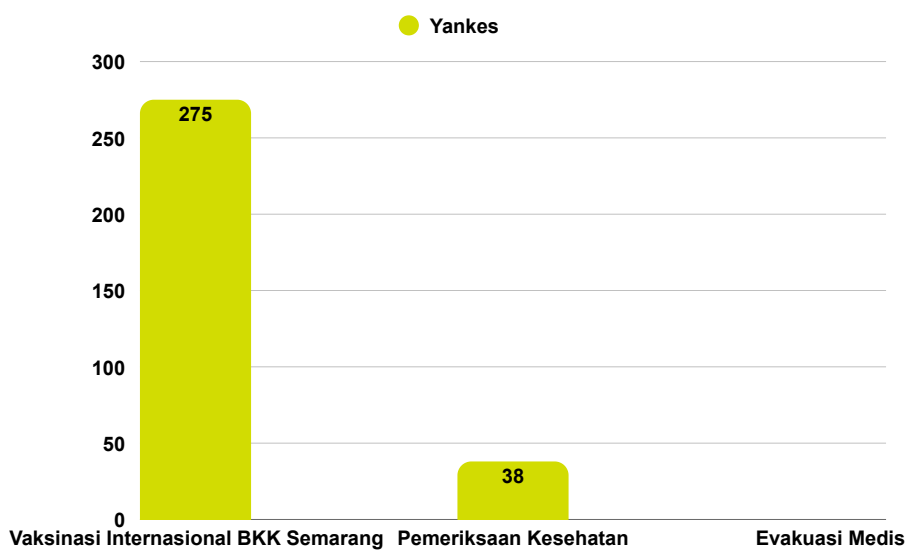
LAYANAN KESEHATAN TERBATAS

Layanan kesehatan terbatas BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di induk dan seluruh wilayah kerja antara lain dalam bentuk:



Penerbitan dokumen kesehatan pelaku perjalanan di BKK Kelas I Semarang

Layanan penerbitan dokumen kesehatan bagi calon pelaku perjalanan meliputi Penerbitan ICV/eICV oleh BKK Kelas I Semarang (150 dokumen), Surat Keterangan Laik/Tidak Laik Terbang (SKLT/SKTLT (19 dokumen), Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS (1 dokumen)) serta Penerbitan eICV oleh Faskes Binaan BKK Kelas I Semarang (2.116 dokumen).



Jumlah pelayanan kesehatan terbatas di BKK Kelas I Semarang

Pelayanan kesehatan terbatas pada calon pelaku perjalanan pada Minggu ke-42 Tahun 2026 sebagai berikut: layanan vaksinasi internasional sebanyak 275 layanan, rawat jalan sebanyak 38 layanan, dan tidak ada layanan evakuasi medis.

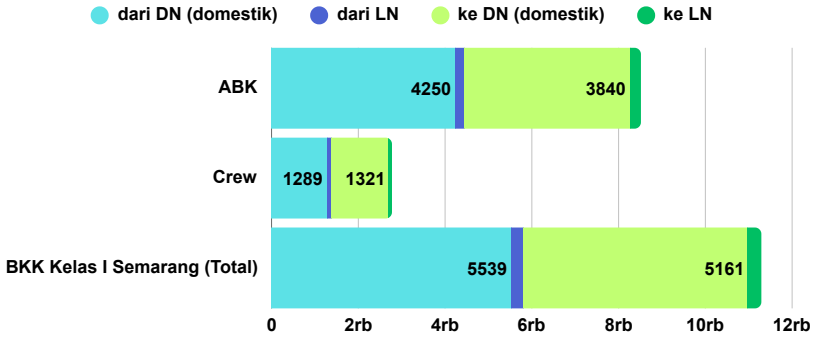
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-42 Tahun 2026 (18-24 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

A. Pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) dan Crew Pesawat

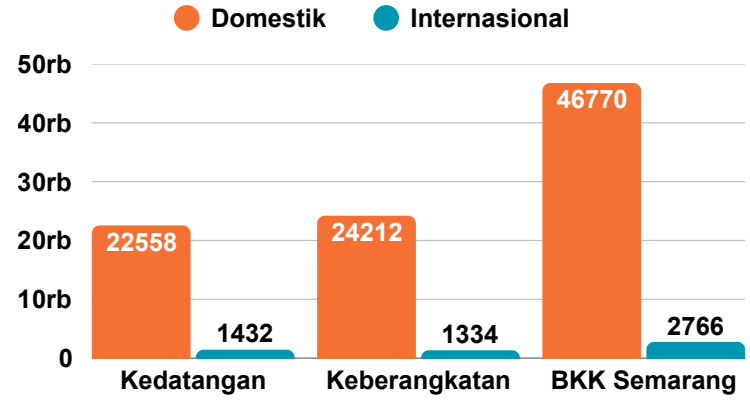
Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan telah dilakukan pada Anak Buah Kapal (ABK) maupun crew pesawat. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan seluruh wilkernya, meliputi: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Bandara Internasional Adi Soemarmo, Pelabuhan Jepara, Karimunjawa, Rembang, Juwana, Batang, dan Pekalongan.



Pengawasan ABK dan Crew Pesawat di BKK Kelas I Semarang

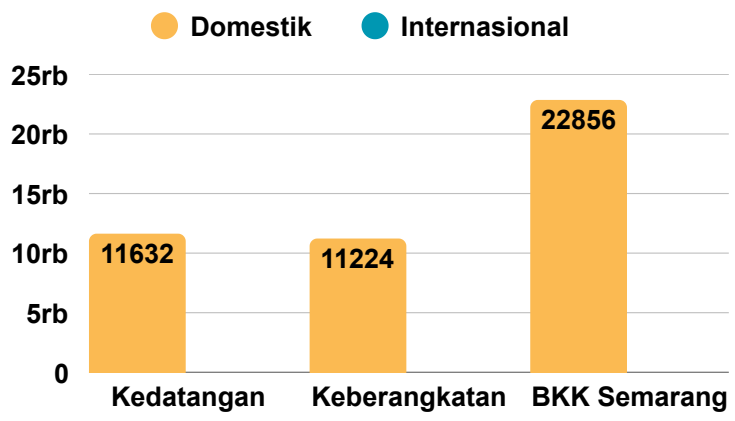
Pengawasan terhadap ABK dan crew pesawat pada Minggu ke-42 Tahun 2026 sebanyak 11.291 orang (5.539 orang dari dalam negeri, 279 orang dari luar negeri, 5.161 orang ke dalam negeri, dan 312 orang ke luar negeri). Selama pengawasan dilakukan, tidak ditemukan baik ABK maupun crew pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

B. Pengawasan Penumpang



Pengawasan Penumpang Pesawat di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang pesawat dilakukan pada penerbangan baik domestik maupun internasional. Selama periode Minggu ke-42 Tahun 2026 terdapat 46.770 penumpang domestik, dan 2.766 penumpang internasional. Tidak ditemukan penumpang pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.



Pengawasan Penumpang Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang kapal dilakukan pada kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal domestik/internasional. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Jepara dan Pelabuhan Karimunjawa. Pada Minggu ke-42 Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penumpang domestik sebanyak 22.856 orang, dan tidak ada penumpang dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang terjangkit penyakit menular potensial wabah

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-42 Tahun 2026 (18-24 Oktober 2026)

SOROTAN

RAPAT KOORDINASI DAN INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN ASRAMA HAJI DONOHUDAN TAHAP PERTAMA

Penyelenggaraan kesehatan haji merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pembinaan, pelayanan dan perlindungan kesehatan dalam penyelenggaraan ibadah haji. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 62 Tahun 2016, tujuan Penyelenggaraan Kesehatan Haji adalah untuk mencapai kondisi istithoah kesehatan jemaah haji, mengendalikan faktor risik okesehatan haji, menjaga agar jemaah haji dalam kondisi sehat selama di Indonesia, selama perjalanan dan Arab Saudi, mencegah terjadinya transmisi penyakit menular yang mungkin terbawa keluar dan/atau masuk oleh jemaah haji dan memaksimalkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesehatan haji. Bentuk penyelenggaraan kesehatan haji adalah dalam bentuk pembinaan, pelayanan dan perlindungan kesehatan haji. Pembinaan kesehatan haji ini diselenggarakan secara terpadu, teraencana, terstruktur dan terukur melalui serangkaian kegiatan promotive dan preventif dari mulai pada saat jemaah haji mendaftar hingga sampai kembali ke tanah air termasuk saat di embarkasi keberangkatan haji. Demikian halnya dengan perlindungan kesehatan haji. Salah satu program yang terintegrasi dalam pembinaan dan perlindungan kesehatan haji adalah pengendalian penyakit menular dan penyelenggaraan kesehatan lingkungan.

Penyelenggaraan kesehatan lingkungan dilakukan dengan cara inspeksi kesehatan lingkungan dan intervensi kesehatan lingkungan. Penyelenggaraan kesehatan lingkungan di Indonesia dilaksanakan pada asrama haji, pesawat dan katering. Inspeksi kesehatan lingkungan pada asrama haji dilaksanakan dalam 3 periode :

- Tahap pertama : dilaksanakan pada 6 bulan sebelum jemaah haji masuk asrama haji dan/atau pada saat proses penentuan catering, dengan hasil rekomendasi kepada pihak pengelola/penanggungjawab;
- Tahap kedua : inspeksi kesehatan lingkungan dan intervensi kesehatan lingkungan dilaksanakan 1 minggu sebelum jemaah haji masuk asrama haji, untuk memastikan kesiapan embarkasi jemaah haji;
- Tahap ketiga : dilakukan kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan secara rutin selama jemaah haji berada di asrama haji saat embarkasi/debarkasi.

SOROTAN

Sehubungan dengan akan berlangsungnya penyelenggaraan operasional haji tahun 1448 H/2027 M di Asrama Haji Donohudan Boyolali yang merupakan embarkasi SOC, maka Pada Hari Rabu, 14 Oktober 2026 telah dilaksanakan Kegiatan Rapat Koordinasi dan Inspeksi sanitasi asrama haji termasuk di dalamnya sarana dan bangunan Asrama Haji Donohudan. Kegiatan ini diselenggarakan di Ruang Pertemuan Asrama Haji Donohudan Boyolali. Kegiatan ini diselenggarakan bersama stake holder terkait diantaranya Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Ditjen P2 Kemenkes RI, Direktorat Penyehatan Lingkungan Ditjen P2 Kemenkes RI, Pusat Kesehatan Haji Kemenhaj RI, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Kementerian Haji dan Umrah Provinsi Jawa Tengah, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Yogyakarta, Biro Kesra Setda Provinsi Jawa Tengah, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Jawa Tengah, Balai Laboratorium Kesehatan dan Pengujian Alat Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, dan Unit Pengelola Aset Daerah Asrama Donohudan.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sambutan; pemaparan materi; tinjauan lapangan; dan evaluasi hasil pemantauan dan rencana tindak lanjut. Kegiatan berjalan dengan lancar dengan harapan hasil dari kegiatan ini dapat menjadi pedoman bersama dan dapat ditindaklanjuti oleh lintas sektor/program terkait.







KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Pada Minggu Epidemiologi ke-42 Tahun 2026, terdapat laporan kasus penyakit infeksi emerging di beberapa negara di dunia, meliputi COVID-19, Penyakit Ebola, Legionellosis, Penyakit Meningokokus, Demam Kuning, Mpox, Listeriosis, Polio, Penyakit Virus Hanta, Avian Influenza dan Penyakit West Nille.
- Situasi di Indonesia pada minggu ke-42 tahun 2026 terdapat beberapa laporan KLB di Provinsi Aceh, Banten, Jabar, NTT, Papua Barat Daya, Riau, Sultra dan Sumbar.
- Hasil surveilans melalui IBS SKDR di buffer wilayah kerja BKK Semarang pada minggu ke 42 menunjukkan bahwa terdapat penurunan temuan kasus penyakit sebesar 1,86 % dari minggu sebelumnya, kasus ISPA merupakan kasus tertinggi dengan pelaporan kasus tertinggi yaitu di Wilayah Pelabuhan Juwana.
- Data SSHP menunjukan mayoritas penumpang (99,5%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit.
- Sampai dengan minggu ke-42 Tahun 2026 terdapat total 70 kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan ditemukan dan ditindaklanjuti.
- Pengawasaan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan baik internasional maupun domestik. Hasil RBA pada alat angkut menunjukkan, 75% termasuk kategori risiko rendah (Hijau) dan 25% dalam kategori risiko sedang (Kuning).
- Penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan angkut COP hanya ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan penerbitan PHQC ada pada semua wilayah kerja pelabuhan laut dan terbanyak dari Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang.
- Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan pemeriksaan media lingkungan air di 49 titik dengan hasil 83% AHS sesuai SBMKL, serta 100% AM sesuai SBMKL; pengawasan tempat pengelolaan pangan sebanyak 25 lokasi dengan hasil 100% sesuai SBMKL; pengawasan TFU sebanyak 35 lokasi/kali dengan hasil 100% sesuai SBMKL. Hasil survei jentik area perimeter 3 lokasi (100%) HI=0, area buffer 0 lokasi dengan HI<1; hasil survei kepadatan lalat pada 1 wilayah (33%) menunjukkan hasil sesuai SBMKL (<2); pemeriksaan indeks pinjal pada 2 wilayah (100%) didapatkan hasil <1 (sesuai SBMKL).

- Pengawasan pelaku perjalanan pada crew kapal dan pesawat sebanyak 11.291 orang (5.539 orang dari dalam negeri, 279 orang dari luar negeri, 5.161 orang ke dalam negeri, dan 312 orang ke luar negeri), pengawasan penumpang pesawat dari dan ke luar negeri sebanyak 2.766 orang dan dari dan ke dalam negeri sebanyak 46.770 orang, sedangkan penumpang kapal dari dan ke dalam negeri sebanyak 22.856 orang, serta tidak ada penumpang kapal dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang menderita penyakit menular potensi KLB.
- Pelayanan kesehatan terdapat 275 pelayanan vaksinasi internasional, 38 pemeriksaan kesehatan, tidak ada evakuasi medis, serta penerbitan 150 ICV/eICV, 19 SKLT, dan 1 penerbitan SIAOS, serta perizinan faskes penerbit ICV/eICV sebanyak 2.116 dokumen.

B. Rekomendasi

- Meningkatkan kewaspadaan serta pengawasan terhadap pelaku perjalanan, alat angkut dan barang terutama alat angkut dan penumpang dari negara terjangkit PHEIC. Serta peningkatan koordinasi dengan stakerholder di pintu masuk maupun dinas kesehatan di wilayah dalam pemantauan pelaku perjalanan terutama pada kedatangan dari negara terjangkit.
- Peningkatan pemantauan rutin situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional serta rutin melakukan *up date* data negara terjangkit.
- Berkoordinasi dengan dinas kesehatan propinsi dan kab/kota setempat dalam upaya pengendalian penyakit potensi KLB/wabah khususnya di wilayah buffer pelabuhan/bandara terutama saat ini pada campak dan meningitis.
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan pembinaan terhadap faskes pelaksana vaksinasi internasional secara berkala dalam rangka pembinaan dan pencegahan agar meminimalkan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- Meningkatkan kegiatan pengendalian vektor lalat, tikus, nyamuk dan binatang pembawa penyakit lainnya dan koordinasi pelaksanaannya dengan otoritas pelabuhan/bandara setempat serta masyarakat wilayah buffernya.